

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan adalah aspek yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat.<sup>1</sup> Kualitas pendidikan suatu negara secara langsung dapat dibilang pendidikan mempengaruhi kualitas sumber daya manusianya, yang pada gilirannya dapat memajukan dan memperkokoh nama negara tersebut.<sup>2</sup> Dengan kata lain, negara yang maju biasanya memiliki hasil pendidikan yang berkualitas tinggi, yang berkontribusi pada kesejahteraan warganya yang lebih baik dibandingkan dengan negara-negara berkembang atau kurang maju.

Pendidikan tidak akan lepas dari kehidupan manusia. Setiap manusia berhak memperoleh pendidikan sejak dari lahir sampai ke tiang lahat, pendidikan akan terus berlangsung selama manusia hidup. Hak mendapatkan pendidikanpun sudah tertulis dalam Pasal 31 ayat (1) UUD 1945 disebutkan bahwa "Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan."

Pendidikan menjadi pengaruh penting dalam proses penciptaan manusia menjadi terpelajar, mandiri, cakap dari segi intelektual maupun emosionalnya sehingga manusia bisa memiliki daya tahan dan daya lenting terhadap perubahan.<sup>3</sup>

Hakikat pendidikan melibatkan proses yang selalu terhubung dengan kehidupan manusia. Pendidikan adalah bagian inheren dari manusia, berfungsi sebagai sarana untuk bertahan hidup dan beradaptasi dengan lingkungan. Selain itu, pendidikan juga merupakan usaha yang direncanakan dan sengaja untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, sehingga peserta didik dapat aktif dalam mengembangkan potensi diri mereka.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Taat Wulandari, *Konsep dan Praksisi Pendidikan Multikultural*, (Yogyakarta: UNY Press,2020), 18

<sup>2</sup> Mrtinus Tukiran, *Fil safat Manajemen pendidikan*, (Sleman:PT Kanisus,2020), 133

<sup>3</sup> Florianus Dus Arifian, *Menalar Problem Pendidikan dan Bahasa*, (Sleman:PT Kanisus,2019), 42

<sup>4</sup> Aziz Masang, *Hakikat Pendidikan*, jurnal *Al Urwatul Wutsqa : Kajian Pendidikan Islam* Vol.1 No. 1, Juni 2021, 29.

Tidak bisa dipungkiri bahwa dalam membentuk pendidikan peserta didik, peran guru sangatlah vital. Guru merupakan salah satu elemen kunci yang kehadirannya sangat diperlukan dalam proses pembelajaran.<sup>5</sup>

Pembelajaran pada intinya adalah proses yang dijalani oleh individu dengan bimbingan guru untuk mencapai perubahan perilaku menuju kedewasaan yang utuh, sebagai hasil dari interaksi antara individu dan lingkungannya.<sup>6</sup> Oleh sebab itu, seorang guru harus dapat menginspirasi, memahami kebutuhan dan karakter murid-muridnya, serta mampu menangani masalah yang mereka hadapi. Dengan cara ini, guru bisa menjadi teladan berakhlak baik yang dapat diikuti oleh anak didiknya, baik di dalam kelas, sekolah, keluarga, maupun di masyarakat.<sup>7</sup>

Selain itu, guru juga harus menguasai materi pelajaran yang akan diajarkan. karena hal itu kunci keberhasilan dari proses pembelajaran.<sup>8</sup> Terkait dengan penguasaan materi tentunya harus di sertai dengan kreativitas guru, karena dengan kreativitas guru bisa menumbuhkan motivasi peserta didik untuk mengembangkan rasa ingin taunya.<sup>9</sup>

Kreativitas yang dimunculkan oleh guru merupakan jawaban dari kekakuan dan keangkeran kelas. Guru dituntut agar bisa menciptakan kelas yang kondusif, dan juga dengan membuat kelas menjadi menarik juga merupakan salah satu kreativitas guru. Guru yang menerapkan berbagai teknik dan metode dalam pengajaran menunjukkan tingkat kreativitas yang tinggi.<sup>10</sup>

Kreativitas guru sangat terkait dengan profesionalisme mereka, karena guru yang profesional akan berusaha memastikan bahwa setiap peserta didik memahami materi yang diajarkan. Mengingat bahwa pemahaman setiap anak bisa berbeda, maka diperlukan kreativitas dalam metode pengajaran agar semua anak dapat memahami materi dengan baik.<sup>11</sup>

---

<sup>5</sup> Abigail Soesana, Ana Widyastuti, Hani Subakti, Siti Saodah Susanti, Diah Puji Nali Brata, Devy Stany Walukow Etriana Meirista, Muhammad Hasan, Ika yuniwatiAhmad Fauzi, Janner Simarmata, Pengembangan Media Pembelajaran di Era Society 5.0, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2022), 53

<sup>6</sup> M. Andi Setiawan, “Belajar dan Pembelajaran”, (Yogyakarta : Uwais Inspirasi Indonesia, 2017),21

<sup>7</sup> Nadhif Muhammad Mumtaz, “Guru Ideal”, (Depok:Publica Institute Jakarta,2020), 29-30

<sup>8</sup> Erwin Widiaworo, *101 Kesalahan Guru dalam Pembelajaran*, (Bantul: Araska, 2020),77

<sup>9</sup> Erwin Widiaworo, *Cerdas Pengelolaan Kelas*, (Banguntapan: Diva Press,2018),109

<sup>10</sup> Muh. Syukur Salman, *Kelas-Kelas Angker*, (Surabaya : CV Pustaka Media Guru, 2017)48-49

<sup>11</sup> Istiqomah Nur ‘aliyah, Hubungan Kreativitas Mengajar Guru dengan Motivasi Belajar Peserta didik,, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* Edisi 8 Tahun ke 6 2017, 793

Peserta didik adalah fokus utama dalam pembelajaran, sehingga para guru harus memandang pemahaman dan perlakuan terhadap mereka sebagai sebuah totalitas atau kesatuan.<sup>12</sup> Dalam pengelolaan kelas, terdapat dua pihak yang memegang peran penting: guru dan peserta didik. Di sini, guru bertanggung jawab sebagai pengelola atau pemimpin kelas, sehingga peran guru lebih dominan dibandingkan peserta didik.<sup>13</sup> Untuk itu guru harus membuat suatu cara Agar peserta didik mudah memahami apa yang disampaikan oleh guru, diperlukan metode pengajaran yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Terutama guru agama Islam seperti guru Aqidah Akhlak yang mana tugasnya sangat penting yaitu memberikan nasihat rohani kepada peserta didik bertujuan agar mereka bisa mengamalkan nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan sehari-hari dan menjauhi akhlak yang tercela terhadap Allah, diri sendiri, keluarga, masyarakat, serta lingkungan sekitar, dengan tetap memperhatikan adab yang baik.

Pelajaran Aqidah Akhlak adalah bagian dari Pendidikan Agama Islam (PAI) yang fokus pada pemahaman pilar iman dan akhlak.<sup>14</sup> Aqidah akhlak turut andil dalam pembentukan watak dan sikap/moral *religious* serta membangun moral maka dapat terealisasikannya pembentukan *insan kamil* yang Bertakwa kepada Allah SWT dan mengamalkan ajaran Islam dengan benar.<sup>15</sup> Mata Pelajaran Aqidah Akhlak adalah pelajaran yang penting dan perlu mendapat perhatian khusus. Hal ini karena Aqidah Akhlak berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari dan tampak dalam perilaku peserta didik. Oleh karena itu, pembelajaran Aqidah Akhlak tidak hanya harus dipahami secara kognitif, tetapi juga diterapkan dalam praktik sehari-hari. Selain itu, guru harus selalu memberikan teladan yang baik, baik di dalam maupun di luar sekolah. Dengan cara ini, pembelajaran Aqidah Akhlak yang disampaikan oleh guru dapat mencapai hasil yang diharapkan.

Saat ini, banyak orang menilai bahwa metode pembelajaran agama Islam masih menggunakan pendekatan lama, yaitu hanya sekadar transfer nilai. Noor

---

<sup>12</sup> Daden Sopandi dan Andina Sopandi, *Perkembangan Peserta Didik*, (Sleman : Deepublish,2021)1

<sup>13</sup> Holmes Parhusip, Heryanto, Pandapotan Tambunan, Hartono,Jainal Togatorop, *Manajemen Kelas*, (CV Literasi Nusantara Abadi, 2021), 42

<sup>14</sup> Karmawan, Siti Munawati, Ainul Azhari,Ariesta Setyawati, Siti Nurislamiah, Ahmad Haromaini, *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*, Yogyakarta: Penerbit Insania,2021), 105

<sup>15</sup> Kutsiyyah, *Pembelajaran Aqidah Akhlak*, ( Pemekasan :Duta Media Publishing,2019), 1

dan Husna mengungkapkan bahwa guru jarang menggunakan model pembelajaran yang bervariasi; mereka cenderung hanya menerapkan metode pembelajaran langsung, seperti menuliskan dan menjelaskan materi, memberikan soal latihan untuk dikerjakan peserta didik, dan kemudian mengumpulkan serta menilai latihan tersebut. Dalam metode ini, guru berperan secara dominan, sehingga informasi hanya mengalir satu arah dari guru ke peserta didik. Hal ini menyebabkan peserta didik enggan menyampaikan pendapat atau mengajukan pertanyaan selama pembelajaran, yang berdampak pada rendahnya kemampuan komunikasi mereka. Yudiastuti dan rekan-rekannya menyatakan bahwa sebagian besar guru masih mengandalkan metode ceramah dalam kegiatan pembelajaran, yang membuat proses pembelajaran menjadi monoton. Salah satu penyebab penggunaan metode ceramah adalah kurangnya motivasi guru untuk melaksanakan pembelajaran yang lebih bermakna.<sup>16</sup>

Kehadiran guru yang kreatif sangat penting bagi peserta didik karena kreativitas guru mempermudah peserta didik mencapai hasil belajar yang optimal dan memastikan pembelajaran yang berkualitas. Hasil pembelajaran dari materi Aqidah Akhlak yaitu peserta didik dapat menerapkan perilaku berakhlak baik dimanapun. Ketika akhlak peserta didik baik dan benar, maka akan tercipta adab yang baik pula.

Kreativitas guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Aqidah Akhlak sangatlah krusial. Di MA Hidayatus Sholihin, misalnya, para guru menunjukkan semangat yang tinggi untuk menarik minat siswa. Selama pengamatan penulis, guru memberikan motivasi, memperkenalkan masalah yang terjadi di luar lingkungan sekolah untuk dianalisis siswa, dan membentuk kelompok belajar agar siswa lebih tertarik dan aktif dalam pembelajaran.

Selain peran guru dalam menumbuhkan minat belajar siswa, lingkungan sekolah juga sangat penting. Lingkungan yang aman, bersih, dan tertata rapi, serta sarana dan prasarana yang memadai seperti perpustakaan, ruang kelas yang bersih, dan fasilitas pembelajaran yang lengkap sangat diperlukan. Interaksi positif antara warga sekolah, cara guru membimbing siswa dengan tutur kata

---

<sup>16</sup> Ni Wayan Ririn Trisnayanti, Efektifitas Implementasi Aktivitas Mengkomunikasikan Berbasis Kepala Bernomor Dalam Meningkatkan Dimensi Proses Kognitif. *International Journal of Elementary Education*. Vol.1 (3),2017, 219-227.

lembut dan jelas, serta faktor-faktor pendukung lainnya juga memainkan peran penting dalam keberhasilan proses pembelajaran.

Sedangkan faktor dari peserta didik mencakup sikap acuh tak acuh atau kurang responsif terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Beberapa peserta didik enggan bertanya tentang materi yang belum dipahami dan menunjukkan ketidaktertarikan serta kemalasan dalam mengerjakan tugas atau latihan yang diberikan.

Mengacu pada konteks penelitian di atas, penulis menyimpulkan bahwa kreativitas guru merupakan aspek krusial dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, isu ini menjadi menarik untuk dikaji dalam penelitian skripsi. Dalam hal ini, peneliti memilih MA Hidayatus Sholihin sebagai objek penelitian.

Dari paparan pernyataan di atas, maka penulis tertarik mengambil judul skripsi dengan judul “Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Aqidah Akhlak di MA Hidayatus Sholihin”.

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana kreativitas guru Aqidah akhlak dalam mengembangkan metode pembelajaran di MA Hidayatus Sholihin?
2. Bagaimana kreativitas guru Aqidah akhlak dalam penggunaan sumber pembelajaran di MA Hidayatus Sholihin?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan kreativitas guru Aqidah akhlak dalam mengembangkan metode pembelajaran di MA Hidayatus Sholihin.
2. Untuk mendeskripsikan kreativitas guru Aqidah akhlak dalam penggunaan sumber belajar di MA Hidayatus Sholihin.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Secara teoritis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menambah wawasan dan memperkaya khazanah keilmuan dalam dunia pendidikan, terutama dalam mengetahui cara menjadi guru yang kreatif dalam pelajaran Aqidah Akhlak dan meningkatkan kualitas pembelajaran Aqidah Akhlak. Secara Praktis

- a. Bagi guru

Dengan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan masukan bagi pendidik di sekolah dalam mengembangkan kreativitas dalam pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai.

- b. Bagi peserta didik

Dengan penelitian ini, diharapkan dapat menumbuhkan semangat belajar dan membantu peserta didik mendapatkan pendidikan yang berkualitas untuk kehidupan mereka

- c. Bagi sekolah

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas warga sekolah

- d. Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengalaman yang berharga bagi peneliti dan dapat diterapkan dalam tindakan nyata.

## E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini:

1. Penelitian pertama dilakukan oleh Asep dengan judul "Kreativitas Guru Agama dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam di SDI Terpadu Meranti Senen Jakarta Pusat." Penelitian ini menunjukkan bahwa setiap guru memiliki kreativitas masing-masing dalam proses pembelajarannya. Selain itu, guru diharuskan menguasai komputer, dan ada pembinaan bagi guru yang belum menguasai teknologi tersebut.<sup>17</sup>
2. Penelitian kedua dilakukan oleh Suleha Achmad dengan judul skripsi "Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Bangkala, Kabupaten Jeneponto." Penelitian ini mengemukakan bahwa guru menerapkan metode yang bervariasi dan tepat dalam pembelajaran, yang terbukti melalui hasil proses belajar dan tingkat kreativitas guru.<sup>18</sup>
3. Penelitian ketiga oleh novebri dengan jurnalnya yang berjudul Kreativitas guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMK 2 Pariaman, Novebri mengungkapkan bahwa kreativitas sangat diperlukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Yang dibuktikan dengan 4 indikator yaitu keterbukaan, humoris, kreatif dalam menyelesaikan masalah, dan inovasi.<sup>19</sup>
4. Penelitian ke- empat oleh Mohamad Sodikin dengan skripsinya yang berjudul Peran Kreativitas Guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MI Muhammadiyah Klaseman Gatak Sukoharjo, Sodikin mengungkapkan kreativitas guru diantaranya guru menggunakan beragam variasi metode

---

<sup>17</sup> Asep, *Kreativitas Guru Agama dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013

<sup>18</sup> Suleha Achmad, *Kreativitas Guru PAI dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Bangkala Kabupaten Jeneponto*, Skripsi Fakultas agama islam Universitas Muhammadiyah Makasar, 2020

<sup>19</sup> Novebri, *Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Kualitas pembelajaran di SMKN 2 Pariaman*, *Produ : Prokurasi Edukasi-Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Vol.2 No. 2, 2021, 147-157

pembelajaran berupa ceramah, diskusi dan tanya jawab, beragam variasi media, dan beragam sumber Pelajaran.<sup>20</sup>

5. Sulaiman Ismail dengan Jurnalnya yang berjudul Kreativitas Guru PAI dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar, guru pai selalu mengikuti kegiatan MGMP dalam meningkatkan pendidikan agama islam disekolah, adanya faktor dukungan dari kepala sekolah baik moril maupun finansial.<sup>21</sup>
6. Arsalan, Mirwan Rasyadi, Roihan Fadhil, Sam'un Mukramin, dengan jurnalnya yang berjudul Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran, Arsalan dkk. Mengungkapkan kreativitas guru yaitu menggunakan berbagai metode dan media pembelajaran.<sup>22</sup>
7. M. Hakim Prayoga dengan jurnal yang berjudul Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMAN 1 Ngoro Jombang, Hakim Prayoga mengungkapkan kreativitas guru terdiri dari kreatifitas penggunaan metode, media dan sumber belajar, dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, untuk meningkatkan kualitas guru mempunyai cara keterampilan bertanya, memberi penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan untuk mengasah keterampilan kognitif dan membuka menutup pelajaran, mengajar kelompok kecil dan perorangan.<sup>23</sup>

Persamaan yang peneliti lakukan dengan penelitian sebelumnya yaitu peneliti ingin meneliti usaha guru dalam meningkatkan kualitas guru dalam proses pembelajaran melalui kreativitas guru dalam penggunaan metode dan sumber belajar serta kualitas siswa berupa fokus siswa yang mempengaruhi pemahaman siswa dalam memahami materi pembelajaran. Perbedaannya yaitu tempat, serta mata pelajaran yang berbeda dari penelitian sebelumnya. Peneliti dalam penelitian ini lebih memfokuskan bagaimana kreativitas guru dalam mengembangkan

---

<sup>20</sup> Muhammad Sodikin, Peran Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MI Muhammadiyah Klaseman Gatak Sukoharjo Tahun Pelajaran 2022/2023, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN MAS SAID Surakarta, 2023

<sup>21</sup> Sulaiman Ismail dan Sulaiman W., Kreativitas Guru PAI dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan agama islam, *Jurnal on Education*, Vol. 05 no.03, 2023

<sup>22</sup> Arsalan, Mirwan Rasyadi, Roihan Fadhil, Sam'un Mukramin, Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran, *JUROENDIS : Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 01 No.3, 2023

<sup>23</sup> M. Hakim Prayoga, Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMAN 1 Ngoro Jombang, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FTIK) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2024

metode pembelajaran, dan penggunaan sumber pembelajaran di MA Hidayatus Sholihin.

## F. Definisi Konsep

### 1. Landasan Konseptual Variabel

#### a. Kreativitas guru

Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menciptakan sesuatu yang baru, melalui kombinasi data atau informasi yang telah diperoleh sebelumnya, dan menghasilkan gagasan atau karya yang nyata..<sup>24</sup> Guru yang kreatif adalah seorang yang mampu menguasai ilmu pengetahuan, memiliki otonomi di kelas, dan dapat mengembangkan metode serta pendekatan yang inovatif dalam proses pembelajaran.<sup>25</sup> Dengan kata lain, guru yang kreatif adalah guru yang mampu membina, mendidik, dan mengembangkan potensi serta kreativitas peserta didik melalui proses pembelajaran yang inovatif dan kreatif.<sup>26</sup>

#### b. Kualitas pembelajaran

Pembelajaran dikatakan efektif atau berkualitas yaitu pembelajaran yang dilaksanakan dengan memperhatikan input dan dibersamai dengan peserta didik dan lingkungan yang sehat, isi/kurikulum yang sesuai, proses pembelajaran berfokus kepada peserta didik sehingga tercapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>27</sup>

Jadi, pengertian kreativitas guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Aqidah Akhlak siswa mencakup segala bentuk kemampuan guru untuk merancang dan melaksanakan pembelajaran yang efektif. Hal ini melibatkan perhatian pada input (sumber daya dan bahan ajar), proses (metode dan teknik pengajaran), dan output (partisipasi siswa, dan kekreatifan siswa dalam pembelajaran)

---

<sup>24</sup> Choiriyah Widyasari, *Kreativitas dan Keberbakatan*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press,2023), 23

<sup>25</sup> Yani Fitriyani, Nana Supriatna, Mia Zultrianti Sari, Pengembangan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Kreatif pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar, *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan*, Vol. 7, No. 1 : Maret 2021, 99

<sup>26</sup> Novebri, Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMKN 2 Pariaman, *Prokurasi Edukasi-Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 2, 2021,148

<sup>27</sup> Punaji Setyosari, Menciptakan Pembelajaran yang efektif dan berkualitas,*Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran*, Vol. 1 No. 1 , 2014,29